

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI SISWA (PERATURAN WALI KOTA NOMOR 57 TAHUN 2016) DI SMP NEGERI 1 MAGELANG

IMPLEMENTATION OF THE STUDENT CARE MOVEMENT PROGRAM (REGULATION OF MAYOR NUMBER 57 YEAR 2016) IN SMP NEGERI 1 MAGELANG

Oleh:

Umi Faridah, FSP/ KP FIP Universitas Negeri Yogyakarta
(umifaridah544@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi program Gerakan Peduli Siswa (Peraturan Wali Kota Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang, faktor pendukung dan penghambat, dan strategi sekolah untuk mengatasi faktor penghambat. Pendekatan penelitian yang digunakan: kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program didukung oleh komunikasi agen-agen pelaksana melalui rapat kerja, rapat manajemen, surat pemberitahuan kepada orang tua. Sumber daya yang mendukung kegiatan yaitu sumber daya manusia, sumber dana, dan alokasi waktu. Komitmen dari para agen pelaksana, serta struktur birokrasi dari pihak sekolah. Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa didukung melalui empat bentuk kegiatan sebagai berikut: Gerakan Pencegahan Kenakalan Siswa/Peserta Didik, Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti, Gerakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien, dan Gerakan Infaq dan Shodaqoh. (2) Faktor pendukung berupa ciri khas dari sekolah, sarana prasarana dan partisipasi dari seluruh warga sekolah. Faktor penghambat misalnya dalam pelaksanaan kegiatan osis peduli masih ada siswa yang tidak berpartisipasi, pengadministrasian yang terlalu rinci dan tidak adanya dana khusus dari Dinas. (3) Upaya sekolah mengatasi faktor penghambat yaitu sosialisasi ditingkatkan dan diperjelas, saling mengingatkan dalam pengadministrasian, adanya dana dan bidang khusus dari Dinas.

Kata kunci: *implementasi program, gerakan peduli siswa*

Abstract

This study describes the implementation of the Student Care Movement program (Regulation of mayor Number 57 Year 2016) at SMP Negeri 1 Magelang, supporting and inhibiting factors, and school strategies to overcome inhibiting factors. Research approach used: qualitative with descriptive method. The results showed that: (1) Implementation of programs supported by the implementing agents communication through work meetings, management meetings, notice to parents. Resources that support the activities of human resources, source of funds, and time allocation. Commitment from executing agents, as well as the bureaucratic structure of the school. Program implementation the movement Concerned Students supported through the following four activities form: Delinquency Prevention Student / Student Activity activities, Movement of Character Growing, Effective and Efficient Teaching and Learning Process Movement, and Movement of Infaq and Shodaqoh. (2) Supporting factors are characteristic of the school, infrastructure and participation of all citizens of the school. Inhibiting factors for example in the implementation of osis activities cares there are still students who do not participation, overly detailed administration and the absence of special funds from the Dinas. (3) School efforts to overcome the inhibiting factors of socialization are enhanced and clarified, reminding each other in administration, the existence of funds and special areas of the Dinas.

Keywords: *program implementation, student caring movement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal yang utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan membawa manusia menjadi sumber daya yang unggul bagi kemajuan suatu bangsa, terutama di jaman yang modern pada saat ini. Pendidikan sangat penting bagi seluruh warga masyarakat Indonesia karena hal tersebut sudah tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jalal dan Supriyadi (2001: 29) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai peletak dasar dan penunjang pembangunan yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara terpadu. Keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara. Pendidikan diselenggarakan agar memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas siswa/peserta didik dengan memberdayakan semua komponen layanan pendidikan. Oleh karena itu, manusia dan masyarakat senantiasa akan mengalami perubahan, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, maka dari itu pendidikan dituntut untuk cepat tanggap atas sebuah perubahan yang terjadi.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai tantangan di antaranya tantangan global maupun nasional. Globalisasi ternyata memberikan dampak yang luar biasa terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Masalah nasional yang

dihadapi pendidikan di Indonesia hingga saat ini, yaitu: 1) mutu pendidikan, 2) perluasan dan pemerataan layanan pendidikan bermutu, 3) relevansi, 4) efektivitas dan efisiensi, (Nanang Fattah, 2012: 30).

Permasalahan yang memprihatikan pada saat ini yaitu mengenai tindak kenakalan siswa/peserta didik di sekolah/satuan pendidikan yang menjadi keprihatinan kita bersama. Berdasarkan sumber dari kompas.com bahwa Kapolres Magelang Kota AKBP Zain Dwi Nugroho mengungkapkan, tawuran antar-pelajar di Kota Magelang menunjukkan trend meningkat sejak tahun 2012. Pada tahun 2012 terdapat satu kasus tawuran, lalu meningkat menjadi delapan kasus pada tahun 2013. Pada tahun 2014, kasus tawuran naik lagi menjadi 10 kasus.

Kasus perkelahian antar kelas, antar sekolah sudah sering terjadi, tindak kekerasan antar siswa/peserta didik dengan teman sekelas maupun juga pada adik kelas pun terjadi. Tindakan corat-mencoret yang menjadi suatu kebiasaan buruk siswa/peserta didik yang sering dilakukan pada saat proses pembelajaran. Selain itu juga, sebagian siswa/peserta didik mencoba merokok bahkan mencoba minuman keras, serta pornografi dan pelecehan seksual sudah harus menjadi perhatian di sekolah/satuan pendidikan. Narkoba mulai merambah di sekolah/satuan pendidikan. Perilaku siswa/peserta didik tersebut tidak hanya membahayakan dirinya sendiri, namun sudah membahayakan orang lain, dan bahkan banyak orang. Hal tersebut terjadi salah satu penyebabnya adalah

kepedulian guru/pendidik dan tenaga kependidikan masih belum optimal, meskipun sebagian guru/pendidik dan tenaga kependidikan sudah sangat peduli terhadap siswa/peserta didik, namun beberapa guru/pendidik lainnya yang masih acuh tak acuh, sering terjadi pula kurang kompaknya dalam menangani permasalahan siswa/peserta didik, sehingga perlu dilakukan suatu gerakan bersama untuk menangani pencegahan kenakalan siswa/peserta didik. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan diatas, maka Dinas Pendidikan Kota Magelang sebagai pemangku kebijakan telah mengeluarkan berbagai kebijakan maupun program. Kebijakan tersebut terkait dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan yang optimal dan sebagai upaya mengurangi tindak kenakalan para siswa/peserta didik. Selain itu juga menumbuhkan budi pekerti serta mengembangkan kepedulian sesama siswa/peserta didik di Kota Magelang yang tertuang dalam Peraturan Wali Kota No. 57 Tahun 2016 tentang Gerakan Peduli Siswa Kota Magelang.

Gerakan Peduli Siswa (GPS) bermaksud sebagai pedoman yang mengikat semua Satuan Pendidikan di Daerah dalam menciptakan suasana dan kondisi satuan pendidikan yang aman, nyaman dan kondusif dalam proses pembelajaran di Satuan Pendidikan khususnya di Daerah Kota Magelang. Gerakan Peduli Siswa (GPS) merupakan hasil interpretasi dan pengembangan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun

2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dengan Gerakan Peduli Siswa (GPS) diharapkan akan semakin berkurangnya tingkat kenakalan siswa/peserta didik di sekolah/satuan pendidikan di Kota Magelang, selain itu terlaksananya pembinaan penumbuhan budi pekerti diharapkan karakter kepribadian siswa/peserta didik di sekolah/satuan pendidikan menjadi lebih baik. Lebih jauh akan mewujudkan proses belajar mengajar yang semakin efektif dan efisien di seluruh sekolah/satuan pendidikan sehingga mutu pendidikan akan meningkat, dan sebutan kota jasa dalam bidang pendidikan akan tercapai, serta menjadikan kota Magelang sebagai barometer pendidikan di Jawa Tengah, selebihnya menjadi barometer pendidikan ditingkat nasional.

SMP Negeri 1 Magelang merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang sebagai percontohan dalam implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (GPS). Sekolah tersebut juga merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terkenal unggul dalam bidang akademik maupun non-

akademik. Berdasarkan sumber dari metrotvnews.com bahwa pada tahun 2015 SMP Negeri 1 Magelang dinobatkan sebagai sekolah paling jujur atau sekolah paling berintegritas di Indonesia. Sekolah ini juga berhasil menyabet nilai tertinggi Ujian Nasional tingkat SMP se-Indonesia. Hasil Ujian Nasional (UN) dan Indeks Integritas UN (IIUN) SMP Negeri 1 Magelang tertinggi se-Indonesia dengan perolehan indeks integritas di atas 97. Sedangkan nilai UN rata-rata di sekolah ini adalah 93,53. Selain itu juga, meraih nilai UN tertinggi juga diraih siswi SMP Negeri 1 Magelang.

Pelaksanaan Program Gerakan Peduli Siswa di SMP Negeri 1 Magelang belum berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaan di lapangan masih ada beberapa siswa/peserta didik yang datang terlambat. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan membaca yang dilakukan setiap hari, ketika tidak ada guru yang menjaga ataupun keliling ke ruang kelas maka siswa/peserta didik akan asik sendiri dengan temannya dan mengerjakan pekerjaan rumah yang belum sempat dikerjakan. Selain itu, sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan tersebut masih kurang. Dalam pelaksanaan kegiatan osis peduli hanya disediakan satu kotak, sehingga berdesakan dan dalam pembiasaan membaca ketersediaan buku bacaan atau koleksi bukunya masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa belum adanya hasil penelitian mengenai program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 tahun

2016). Oleh karena itu dengan belum adanya hasil penelitian mengenai program tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang”. Melalui penelitian tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Peduli Siswa (GPS) dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexy J. Moleong (2005: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Magelang yang beralamat di Jl. Pemuda No. 32. Magelang, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Magelang.

Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 333). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, maka peneliti mencoba memberikan analisis teoritis terhadap masalah yang sudah diteliti. Peneliti menggunakan teori Jones dalam Joko Widodo (2008: 89-90) menjelaskan bahwa aktivitas implementasi terdiri dari tiga macam tahapan aktivitas yang mencakup dalam pelaksanaan kebijakan yaitu tahap interpretasi (*interpretation*), tahap pengorganisasian (*to organized*), dan tahap aplikasi (*application*).

SMP Negeri 1 Magelang tentu saja harus melaksanakan ketiga tahapan di atas untuk melaksanakan Program Gerakan Peduli Siswa. Berikut pembahasan dari hasil penelitian mengenai tahapan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Magelang dalam melaksanakan program tersebut:

a. Tahap Interpretasi (*interpretation*)

Joko Widodo (2010: 90-94) menjelaskan bahwa tahap interpretasi merupakan tahap penguraian pokok dari suatu kebijakan yang bersifat abstrak agar lebih operasional dan mudah dipahami sehingga dapat dimengerti

oleh para pelaku dan sasaran kebijakan. Pelaksanaan tahap interpretasi di SMP Negeri 1 Magelang sudah sesuai dengan teori Charles O. Jones. Tahap interpretasi menurut Charles O. Jones adalah aktivitas menafsirkan agar suatu program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan sesuai harapan sedangkan pelaksanaan tahap interpretasi di SMP Negeri 1 Magelang yang berkaitan dengan Program Gerakan Peduli Siswa dilakukan dengan cara sosialisasi dari pihak Dinas Pendidikan Kota Magelang dilakukan dengan cara memberikan surat ke sekolah untuk menghadiri sosialisasi program tersebut. Kemudian dari perwakilan pihak sekolah langsung melakukan sosialisasi melalui rapat kerja, rapat manajemen, dan surat pemberitahuan kepada orang tua.

b. Tahap Pengorganisasian (*to organized*)

Tahap pengorganisasian merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Magelang untuk melaksanakan Program Gerakan Peduli Siswa. Tahap pengorganisasian merupakan tahap dimana akan dilakukan persiapan implementasi kebijakan berupa pembuatan tim pelaksana kebijakan beserta dengan tugasnya masing-masing, kemudian menetapkan anggaran dan peralatan yang dipakai untuk melaksanakan kebijakan. Tahap pengorganisasian di SMP Negeri 1 Magelang dalam rangka melaksanakan kebijakan maupun program sudah dilaksanakan. Tim pelaksana kebijakan beserta tugas masing-masing pelaksana sudah dibentuk dengan anggota Kepala Sekolah, Sekretaris, Bendahara, Seksi

Penumbuhan Budi Pekerti (Guru Bimbingan dan Konseling & Guru PPkn), Seksi Infaq dan Shodaqoh (Guru Agama), Seksi Pencegahan Kenakalan (Kesiswaan), dan Seksi Proses Belajar Mengajar (Waka Kurikulum).

c. Tahap Aplikasi (*application*)

Charles O. Jones dalam (Arif Rohman, 2009:135) menjelaskan tahap aplikasi berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pendanaan atau yang lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan pelaksanaan kebijakan. Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa di SMP Negeri 1 Magelang pada tahap aplikasi sudah sesuai dengan teori Charles O. Jones. SMP Negeri 1 Magelang sudah melakukan tahapan aplikasi dengan menerapkan Program Gerakan Peduli Siswa berupa sudah melaksanakan semua bentuk kegiatan, seperti: 1) Gerakan Pencegahan Kenakalan Siswa/Peserta Didik; 2) Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti; 3) Gerakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien, serta 4) Gerakan Infaq dan Shodaqoh. Selain itu juga mengenai penetapan anggaran dan peralatan. Anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan Program Gerakan Peduli Siswa menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dari kegiatan osis peduli.

2. Faktor Penentu Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang

Implementasi George Edward III (1980,1) dalam H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 222-223) menyatakan bahwa

suatu putusan kebijakan tanpa implementasi tidak akan mencapai kesuksesan. Edward menyatakan untuk memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu *communications, resources, disposition, dan bureaucratic structures*.

a. Komunikasi

Komunikasi berkaitan dengan sosialisasi tentang kebijakan kepada organisasi dan/atau publik serta para agen pelaksana yang terlibat. Koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kebijakan oleh agen pelaksana sesuai dengan syarat implementasi bahwa pelaksanaan kebijakan memerlukan adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor dan memerlukan dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal (Sudiyono, 2007: 93-97). Sedangkan di SMP Negeri 1 Magelang, sosialisasi program dilakukan melalui rapat kerja, rapat manajemen, surat pemberitahuan kepada orang tua, sosialisasi yang dilakukan setiap hari Senin dan setiap pertemuan wali murid.

b. Resources

Aspek ini berkenaan dengan sumber daya pendukung untuk pelaksanaan Program Gerakan Peduli Siswa di SMP Negeri Magelang agar dapat berjalan dengan baik. Sumber daya tersebut meliputi:

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia atau agen pelaksana adalah orang-orang yang memberikan dukungan terhadap kebijakan serta memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan kebijakan. Menurut Sabatier dan

Mazmanian implementasi dilakukan dengan menunjuk orang-orang atau lembaga yang memiliki orientasi kebijakan yang sejalan dengan kebijakan (Sudiyono, 2007: 93-97). Sumber daya manusia yang terlibat untuk mendukung Program Gerakan Peduli Siswa di SMP Negeri 1 Magelang adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orangtua siswa.

2) Sumber dana

Pihak sekolah SMP Negeri 1 Magelang mengalokasikan dana sesuai dengan kegiatan maupun programnya masing-masing. Baik itu program yang bersifat kegiatan maupun penyediaan barang untuk penunjang pelaksanaan program gerakan peduli siswa. Alokasi dana ini digunakan untuk menunjang kegiatan maupun program-program yang menunjang program tersebut. Sumber dana tersebut berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang nantinya akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan. Selain itu juga, siswa/peserta didik setiap hari Senin ada kegiatan osis peduli yang nantinya uang tersebut akan digunakan untuk membantu siswa yang kurang mamapu.

3) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang disediakan terintegrasi sebelum dan pada saat proses pembelajaran disetiap harinya dan/atau sesuai dengan bulan yang sudah ditentukan sekolah. Hal ini guna memperoleh dampak kebijakan yang sesuai dengan tujuan. Ada beberapa program yang terintegrasi dari kurikulum sekolah seperti *pembiasaan 5S (senyum, sapa,*

salam, sopan, dan santu) dan *pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan seperti Indonesia Raya, dan Himne Guru, pembiasaan keagamaan dan pembiasaan membaca. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santu)* dan *pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan seperti Indonesia Raya, dan Himne Guru* terintegrasi dari pelajaran Pkn atau Pendidikan Kewarganegaraan, *pembiasaan keagamaan* terintegrasi dari mata pelajaran agama sedangkan *pembiasaan membaca* berlaku untuk seluruh kelas dan diselenggarakan disetiap pagi sebelum dimulainya jam belajar. Kegiatan lain yang dilakukan setiap hari Senin setelah upacara yaitu kegiatan osis peduli dan kegiatan yang dilakukan setiap hari Sabtu yaitu kegiatan kerja bakti.

c. Disposisi

Komitmen dari agen-agen pelaksana kebijakan di SMP Negeri 1 Magelang telah ditunjukkan melalui kemauan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program gerakan peduli siswa yang telah ditetapkan. Sebagai pelaksana mereka bersedia untuk melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan dari program gerakan peduli siswa yang telah disusun setiap tahun ajaran baru.

d. Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi dalam Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2017) di SMP Negeri 1 Magelang menggunakan struktur staff baru berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Magelang Nomor 800/006 2/230. SMP. 01

tentang Susunan Pengurus Gerakan Peduli Siswa di SMP Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 seperti yang disampaikan oleh Lineberry (1978) bahwa komponen implementasi perlu menciptakan dan menyusun staff sebuah agen baru untuk melaksanakan kebijakan (Sudiyono, 2007: 8-081).

e. Bentuk-bentuk Kegiatan Gerakan Peduli Siswa

Papa Riyadi (2016: 4) menyatakan bahwa sekolah/satuan pendidikan di Kota Magelang harus melaksanakan empat strategi gerakan, yakni gerakan pencegahan kenakalan siswa/peserta didik, gerakan penumbuhan budi pekerti, gerakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta gerakan infaq dan shodaqoh.

3. Faktor Pendukung dan Pemhambat dalam Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang

a. Faktor pendukung

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang, faktor-faktor tersebut diantaranya terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Secara ringkas faktor pendukung Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang ialah *pertama*, program tersebut merupakan program sekolah dan menjadi ciri khas dari sekolah SMP Negeri 1 Magelang. *Kedua*, adanya sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan

kegiatan dari program gerakan peduli siswa hingga saat ini. *Ketiga*, faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Gerakan Peduli Siswa diantaranya ialah adanya partisipasi dari seluruh warga sekolah.

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung dari Program Gerakan Peduli Siswa, tentunya ada beberapa hal yang menjadi suatu penghambat untuk pelaksanaan Program Gerakan Peduli Siswa. Secara ringkas, faktor penghambat implementasi Program Gerakan Peduli Siswa ialah *pertama*, dalam pelaksanaan kegiatan osis peduli yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah upacara masih ada siswa/peserta didik yang tidak berpartisipasi seperti tidak memberikan infak. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dan membaca juga masih ada siswa/peserta didik yang telat dan berbicara dengan teman jika tidak ada guru yang memantau atau keliling ke setiap ruangan kelas. Hal tersebut juga termasuk bagian dari kegiatan program gerakan peduli siswa. *Kedua*, masih rendahnya pemahaman siswa mengenai kegiatan dari program gerakan peduli siswa, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa/peserta didik yang tidak peduli terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempat yang sudah disediakan dan tidak dibedakan berdasarkan jenis sampahnya walaupun sudah disediakan disetiap ruang kelas. *Ketiga*, pengadministrasian yang terlalu rinci dan tidak adanya dana ataupun anggaran khusus dari Dinas untuk program tersebut.

4. Upaya Sekolah Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang

Berdasarkan faktor penghambat diatas, maka sekolah memiliki upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kelancaran program peduli siswa, antara lain sebagai berikut: (1) saling mengingatkan dalam setiap pelaksanaan program gerakan peduli siswa agar dalam pengadministrasiannya terdapat rincian yang lengkap dan bukti pelaksanaannya, (2) sosialisasi tentang program tersebut lebih ditingkatkan dan diperjelas disetiap kegiatan, dan (3) adanya bidang khusus dari Dinas untuk menangani program tersebut dan adanya dana atau anggaran khusus untuk program gerakan peduli siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Program Program Gerakan Peduli Siswa (Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang didukung oleh komunikasi agen-agen pelaksana melalui rapat kerja, rapat manajeman, surat pemberitahuan kepada orang tua, penerimaan raport, dan melalui upacara bendera hari Senin. Sumber daya yang mendukung kegiatan ini seperti sumber daya manusia, sumber dana, dan alokasi waktu. Komitmen dari para agen pelaksana, serta struktur birokrasi baik dari pihak sekolah. Implementasi Program Gerakan Peduli Siswa

(Perwal Nomor 57 Tahun 2016) di SMP Negeri 1 Magelang didukung melalui 4 bentuk kegiatan sebagai berikut: 1). Gerakan Pencegahan Kenakalan Siswa/Peserta Didik; 2). Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti; 3). Gerakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien; 4). Gerakan Infaq dan Shodaqoh. Faktor pendukung berupa ciri khas dari sekolah, sarana prasarana dan partisipasi dari seluruh warga sekolah. Faktor penghambat misalnya dalam pelaksanaan kegiatan osis peduli masih ada siswa yang tidak berpartisipasi, pengadministrasian yang terlalu rinci dan tidak adanya dana khusus dari Dinas. Upaya sekolah mengatasi faktor penghambat yaitu sosialisasi ditingkatkan dan diperjelas, saling mengingatkan dalam pengadministrasian, adanya dana dan bidang khusus dari Dinas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan atau saran antara lain sebagai berikut: (1) Dinas Pendidikan Kota Magelang sebagai pengambil kebijakan sebaiknya Program Gerakan Peduli Siswa dapat dilaksanakan oleh seluruh sekolah, (2) Sekolah hendaknya secara mandiri dapat memberikan pembinaan yang berkelanjutan, efektif, dan efisien kepada warga sekolah, (3) Guru diharapkan dapat memberikan tauladan dan melakukan pembinaan kepada siswa, dan (4) Siswa hendaknya turut serta dan ikut mensukseskan program gerakan peduli siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assifa, F. (2014). Tawuran Pelajar Hampir Terjadi Sebulan Sekali di Magelang. Diakses pada hari Jumat, 31 Maret 2017 dari:
<http://regional.kompas.com/read/2014/11/26/21075121/Tawuran.Pelajar.Hampir.Terjadi.Sebulan.Sekali.di.Magelang>.
- Fattah, N. (2012). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalal & Supriyadi. (2001). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, P. (2016). *Panduan Gerakan Peduli Siswa (Untuk PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK)*. Magelang: Pemerintah Dinas Pendidikan Kota Magelang.
- Sudiyono. (2007). *Buku Ajar: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, J. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Jatim: Bayumedia Publishing.